

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, deskripsi data tiap variabel yang telah dijelaskan, serta analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Need For Achievement* dan intensi berwirausaha. Jika kebutuhan akan prestasi seorang mahasiswa mengalami peningkatan maka intensi berwirausaha yang ada dalam diri mahasiswa akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika *Need For Achievement* seorang mahasiswa mengalami penurunan maka intensi berwirausahanya juga akan mengalami penurunan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Risk-Taking Propensity* dan intensi berwirausaha. Jika *Risk-Taking Propensity* seorang mahasiswa mengalami peningkatan maka intensi berwirausaha yang ada dalam diri mahasiswa akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika *Risk-Taking Propensity* seorang mahasiswa mengalami penurunan maka intensi berwirausahanya juga akan mengalami penurunan.

3. Terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara *Need For Achievement*, dan *Risk-Taking Propensity* dan intensi. Jika *Need For Achievement*, dan *Risk-Taking Propensity* ditingkatkan maka intensi berwirausaha akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika *Need For Achievement*, dan *Risk-Taking Propensity* diturunkan maka intensi berwirausaha akan turun.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Need For Achievement*, *Risk-Taking Propensity*, dan intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017-2019, disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Need For Achievement*, dan *Risk-Taking Propensity* maka akan meningkatkan tingkat intensi berwirausaha.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan intensi berwirausaha yang ada pada mahasiswa khususnya di S1 Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017-2019, yaitu dengan meningkatkan *Need For Achievement*, dan *Risk-Taking Propensity* pada mahasiswa.

Dari hasil perhitungan rata-rata skor indikator yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, variabel *Need for Achievement* memiliki indikator tertinggi pada keinginan untuk menjadi yang terbaik yang terdapat pada item 4 dengan persentase sebesar 26% sedangkan indikator terendah yaitu memiliki tanggung jawab yang besar yang terdapat pada item 3 dengan persentase sebesar 24%. Indikator keinginan menjadi yang terbaik akan mempengaruhi kebutuhan mahasiswa dalam mencapai kesuksesan.

Semakin tinggi keinginan mahasiswa untuk mencapai kesuksesan, maka akan semakin tinggi pula keinginannya untuk menjadi yang terbaik. Sedangkan semakin rendah kemauan mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab yang besar, maka semakin rendah pula keinginannya untuk mencapai kesuksesan.

Variabel *Risk Taking Propensity* memiliki indikator tertinggi pada recreational yang terdapat pada item 2, 6, 15 dengan persentase sebesar xx% sedangkan indikator terendah pada financial yang terdapat pada item 3, 7, 12 dengan persentase sebesar xx%.

Indikator recreational dengan persentase tertinggi mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil resiko. Semakin sering seseorang melakukan rekreasi, maka semakin tinggi keinginannya dalam mengambil resiko. Indikator financial mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil resiko, yaitu semakin buruknya financial seseorang maka semakin rendah keinginannya dalam mengambil resiko.

Variabel intensi berwirausaha memiliki indikator tertinggi pada niat mendirikan usaha yang terdapat pada item 2, 4 dan 6 dengan persentase sebesar 51%, sedangkan indikator terendah pada usaha seseorang dalam mendirikan usaha yang terdapat pada item 1, 3 dan 6 dengan persentase 49%. Semakin tinggi niat seseorang dalam mendirikan usaha, maka akan semakin tinggi juga intensinya dalam berwirausaha. Semakin rendah usaha seseorang dalam mendirikan usaha, maka semakin rendah pula intensinya dalam berwirausaha.

Dengan demikian, pemaparan diatas menunjukkan bahwa apabila seseorang memiliki *Need for Achievement* yang tinggi terutama pada indikator keinginan untuk menjadi yang terbaik, maka akan semakin tinggi kebutuhannya dalam mencapai kesuksesan, yang nantinya juga akan meningkatkan intensinya dalam berwirausaha. Sedangkan pada variabel *Risk-Taking Propensity*, apabila seseorang memiliki kemauan rekreasi yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemauannya dalam mengambil resiko, yang nantinya juga akan membuat intensinya dalam berwirausaha semakin meningkat.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka beberapa saran yang peneliti sampaikan, adalah:

1. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya *need for achievement* dan *risk taking propensity* dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada diri mahasiswa. Dari segi internal, FE UNJ dapat melibatkan dosen kewirausahaan dan praktisi pendidikan lainnya untuk mengadakan *training soft skill* dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri serta mengembangkan kemampuan mahasiswa agar mau menjadi seorang wirausaha. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta juga sebaiknya mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha seperti seminar, campaign, bazar, dll agar mahasiswa dapat terdorong untuk berwirausaha.

2. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, setiap mahasiswa bisa meningkatkan kemampuan pengetahuan kewirausahaannya dari literature-literatur, seminar, dan pelatihan mengenai kewirausahaan agar dapat memperkuat niat atau keinginan mahasiswa dalam berwirausaha dengan menanamkan pengendalian diri dari dalam sehingga niat untuk berwirausaha meningkat serta pemahaman akan resiko keuangan dalam berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar meneliti pengaruh-pengaruh variabel lainnya yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, seperti pendidikan kewirausahaan, akses modal dan dukungan dari pihak lain. Apabila peneliti ingin meneliti variabel yang serupa, maka peneliti menyarankan agar menyempurnakan hasil penelitian ini, seperti penggunaan metode penelitian yang berbeda, objek penelitian yang berbeda, agar penelitian yang dihasilkan lebih bervariasi. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan populasi dan sampel yang berbeda untuk melihat indikator mana saja yang paling berpengaruh.